

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi medis yang serius dan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan lainnya. Ini adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, dengan lebih dari 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita - lebih dari satu miliar orang - memiliki kondisi tersebut. Beban hipertensi dirasakan secara tidak proporsional di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana dua pertiga kasus ditemukan, sebagian besar disebabkan oleh peningkatan faktor risiko pada populasi tersebut dalam beberapa dekade terakhir (WHO., 2016).

Hipertensi adalah faktor risiko kardiovaskular utama dan faktor risiko utama untuk kematian global. 22% orang dewasa berusia >18 tahun di seluruh dunia telah menderita tekanan darah tidak terkontrol (tekanan darah sistolik dan diastolik $\geq 140 / 90$ mmHg) pada tahun 2014. Penggunaan alkohol yang berbahaya, kelebihan berat badan dan obesitas, fisik tidak aktif, dan asupan garam yang tinggi semuanya berkontribusi terhadap kejadian hipertensi secara global. Jika dibiarkan tidak terkendali, hipertensi dapat menyebabkan stroke, infark miokard, gagal jantung, demensia, gagal ginjal, dan kebutaan. Memberikan terapi dan konseling obat kepada orang-orang berisiko tinggi telah diidentifikasi sebagai salah satu langkah paling efektif untuk mencegah serangan jantung dan stroke (WHO., 2016).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan

sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO., 2016).

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2021 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun (34,1%), umur 31- 44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%), kasus tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 (0,67%) kematian. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%) dan obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%) (Riskesdas., 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021 terdapat 238.269 orang penderita Hipertensi (Buku Saku Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2021). Data dari BPJS Kota Kediri tahun 2021 data penderita hipertensi sebesar 122.511 orang (hipertensi terkontrol 1.350 (1,1%) dan tidak terkontrol 121.161 (98,9%) (BPJS., 2021).

Ketidakdisiplinan terhadap pengobatan adalah salah satu masalah

kesehatan masyarakat terbesar dan dianggap sebagai penyebab utama dari hipertensi. Kurangnya kepatuhan kepada obat antihipertensi adalah alasan utama untuk kontrol hipertensi yang buruk (Al-ramahi, 2014). Kedisiplinan yang rendah terhadap obat antihipertensi juga telah diamati di antara pasien hipertensi, lebih dari setengah dari mereka tidak mencapai tekanan darah yang terkontrol, sehingga menyerah pada penyakit dan kualitas hidup berkurang (Ma and Ph, 2016).

Progresivitas hipertensi dapat diturunkan dengan beberapa faktor seperti *social support*, *environmental factors*, dan *familiy support*. Dukungan keluarga berpengaruh positif dalam mengontrol penyakit. Dukungan keluarga akan membantu meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan memberikan motivasi (Flynn *et al.*, 2013).

Pasien yang memiliki dukungan dari keluarga mereka menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa informasi mengenai penyakit mereka atau mengingatkan untuk minum obat. Dampak tekanan darah yang tidak terkontrol yaitu meningkatkan resiko penyakit jantung iskemik empat kali lipat dan risiko kerusakan kardiovaskular dua hingga tiga kali lipat (Yassine *et al.*, 2016).

Dukungan keluarga juga dikaitkan dengan perbaikan tekanan darah pada keluarga yang sakit berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumenal, dan dukungan informasional (Friedman *et al.*, 2010). Secara spesifik, dengan adanya dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas (Fajriyah *et al.*, 2016).

Prolanis merupakan program proaktif dan juga terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan terutama puskesmas dan BPJS kesehatan yang memiliki tujuan mendorong pasien penyandang penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup optimal. Selain meningkatkan kualitas hidup pasien, program ini juga diharapkan dapat menurunkan risiko komplikasi dan dapat memanfaatkan biaya secara efektif dan rasional. Prolanis terdiri dari kegiatan yaitu konsultasi medis, edukasi, SMS gate-away, home visit, aktifitas klub, dan 5 pemantauan status kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Prolanis di beberapa daerah efektif dalam menurunkan tekanan darah pasien hipertensi.

Program ini telah dilaksanakan dan berbagai upaya optimalisasi telah dilakukan. Apoteker bekerjasama dengan dokter dalam memberikan edukasi ke pasien mengenai hipertensi, memonitor respon pasien melalui farmasi komunitas, adherence terhadap terapi obat dan non – obat, mendeteksi dan mengenali secara dini reaksi efek samping, serta mencegah dan atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan pemberian obat (Mahmudah., 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Mei 2022 di Klinik Salsabila Medika Kota Kediri kepada 10 responden didapatkan bahwa sejumlah 7 responden (70%) memiliki ketidakdisiplinan dalam dalam kontrol ke fasilitas kesehatan terdekat dimana hal tersebut disebabkan karena pengetahuan responden yang kurang mengenai cara mengobati dan mencegah hipertensi, responden juga menganggap bahwa

konsumsi obat hipertensi hanya bila merasa ada keluhan dan ketika tidak ada keluhan responden menghentikan konsumsi obat dimana hal tersebut disebabkan karena responden merasa bahwa obat tersebut tidak baik di konsumsi terus menerus, dan juga didapatkan bahwa keluarga responden kurang mendukung mengenai jadwal minum obat maupun jadwal kontrol ke fasilitas kesehatan.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik Salsabila Medika Kota Kediri

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu : “Apakah ada pengaruh efikasi diri, dukungan keluarga dan kepercayaan terhadap kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik Salsabila Medika Kota Kediri?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh efikasi diri, dukungan keluarga dan kepercayaan terhadap kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik Salsabila Medika Kota Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi efikasi diri pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri
- c. Mengidentifikasi kepercayaan pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri
- d. Mengidentifikasi kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri
- e. Menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri
- f. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri
- g. Menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang analisis

faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai analisis faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri

b. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan Masyarakat

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam analisis faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai analisis faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan menambah ilmu petugas kesehatan dalam mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota Kediri

E. Keaslian Penelitian

Dari sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang berjudul “Analisis faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri “.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian Sebelumnya	Perbedaan penelitian
1	Yunita (2013), Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Kota Tidore. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola makan dan kejadian hipertensi pada lansia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Daerah Kota Tidore Kepulauan. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2013 . Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling sebanyak 55 orang. Analisis data dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan jenis makanan dan kejadian hipertensi ($P = 0,021$ $\alpha = 0,05$).	Perbedaan pada judul : Analisis faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri. Dengan metode deskriptif kuantitatif
2	Prabowo Anis (2005), Hubungan Stres Dan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara stres dan kejadian hipertensi pada pasien rawat inap rumah sakit Dr. Oen Surakarta. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang dirawat di Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta pada bulan April 2005 dan diambil sampel sebanyak 41 pasien dengan menggunakan teknik consecutive sampling. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengukuran langsung dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari data yang telah tersedia di bagian rekam medik Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa mayoritas pasien dilihat dari stres tergolong mempunyai stres berat dengan kejadian hipertensi yaitu dengan persentase sebesar 68,29%, dan sebesar 31,71% stres ringan.. Hasil uji Chi square dengan derajat kemaknaan 5% menunjukkan ada	Perbedaan pada judul : Analisis faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri. Dengan metode deskriptif kuantitatif

	hubungan bermakna antara stres dan dengan kejadian hipertensi ($p=0,0001$).	
3	Yulyan Dewi (2013), Gambaran Perilaku Penderita Hipertensi Dalam Upaya Mencegah Kekambuhan Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Dulalowo Kota Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku penderita hipertensi dalam upaya mencegah kekambuhan penyakit hipertensi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang berjumlah 106 orang dan sampel menggunakan teknik Total sampling, variabel yang diteliti yaitu variabel pengetahuan, sikap dan tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik dalam upaya mencegah kekambuhan penyakit hipertensi 55.7% dan pengetahuan kurang 44.3%, responden memiliki sikap baik sebanyak 52.8%, sedangkan yang memiliki sikap kurang 47.2% dan responden yang baik sebanyak 39.6% dan yang kurang baik 60.4%.	Perbedaan pada judul : Analisis faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri. Dengan metode deskriptif kuantitatif
4	Yuni Astuti (2019) Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkontrol Pada Pasien Prolanis Di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara variabel umur ($p=0,003$), pendidikan ($p=0,032$), stress ($p=0,023$) dan kadar kolesterol ($p=0,008$) dengan kejadian hipertensi tidak terkontrol pada pasien Prolanis di Kota Semarang. Variabel yang paling berhubungan adalah umur ($p=0,028$, OR = 3,469). Bertambahnya usia terkait faktor risiko Hipertensi didukung oleh adanya masalah psikologis seperti stres, dapat dikurangi dengan adanya aktivitas spiritual dan pemberian edukasi kesehatan tentang perubahan sistem kardiovaskular dan adaptasi perubahan gaya hidup akan mampu menurunkan faktor hipertensi tidak terkontrol.	Perbedaan pada judul : Analisis faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri. Dengan metode deskriptif kuantitatif
5	Rifky Iftitah Alam (2019) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Berobat Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang. Hasil penelitian ini diperoleh :1) Pengetahuan informan masih sangat minim. informan belum memahami sebab dan akibat yang dapat timbul dari penyakit yang mereka derita. 2) Dukungan yang diperoleh informan dari pihak keluarga sudah cukup baik. 3) Masih kurangnya motivasi yang dimiliki oleh informan; 4) Peran petugas belum maksimal. Masih ada tenaga kesehatan yang belum	Perbedaan pada judul : Analisis faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila

	melaksanakan tugas dan perannya sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki; 5) Keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan informan. Saran bagi puskesmas agar dapat lebih memberikan perhatian khususnya pada lansia terkait dengan penyakit hipertensi yang dideritanya agar mereka dapat lebih patuh lagi dalam menjalani pengobatan.	medika kota kediri. Dengan metode deskriptif kuantitatif
6	Inriani (2021) <i>The Effect of Prolanis Gymnastics on Decreasing Blood Pressure in Hypertension Patients in the Coastal Area of the Soropia Public Health Center.</i> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pretest diperoleh rata-rata tekanan darah sistole adalah 160.10 mmHg dan diastole adalah 94.50 mmHg dan posttest rata-rata tekanan darah sistole adalah 151.47 mmHg dan diastole adalah 87.07 mmHg. Analisis uji wilcoxon menunjukkan bahwa untuk tekanan darah sistole diperoleh nilai $p = 0.001 < 0.05$ dan tekanan darah diastole diperoleh nilai $p = 0.001 < 0.05$. Simpulan bahwa terdapat pengaruh senam Prolanis terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah pesisir Puskesmas Soropia.	Perbedaan pada judul : Analisis faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri. Dengan metode deskriptif kuantitatif
7	Edi Soesanto (2021) <i>Factors affecting medication adherence in hypertension patients: A literature review.</i> The search results found 6 articles that had been selected based on predetermined inclusion and exclusion criteria. According to the review results, drug compliance plays an essential role in the long-term treatment of hypertension and can reduce the risk of complications. The finding of 11 factors influences medication adherence to Hypertension sufferers, including the level of knowledge, the role of health workers, motivation, family-friends support, attendance at the clinic, age, employment status, education level, belief, gender, and duration of suffering from Hypertension. Adherence to taking medication was measured by taking antihypertensive drugs in individuals, dietary behaviour, exercise, participation in posbindu/prolanis, and visits to health services for routine control. Compliance with drug use plays a vital role in the longterm treatment of hypertension to reduce the risk of complications The findings of 11 factors that influence medication adherence in patients with hypertension can be used as benchmarks for nurses to improve health services further to achieve optimal recovery.	Perbedaan pada judul : Analisis faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri. Dengan metode deskriptif kuantitatif
8	Qais Alefan (2019) <i>Factors affecting hypertensive patients' compliance with healthy lifestyle.</i> Only 23% of	Perbedaan pada judul :

	the patients were fully compliant with healthy lifestyle behaviors. About 95% were knowledgeable on hypertension and 86% had positive beliefs about the management protocols of their disease. Gender, physician counseling on a healthy lifestyle, patients' beliefs about hypertension management, and their knowledge on hypertension and its management have an independent effect on compliance with lifestyle recommendations.	Analisis faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri. Dengan metode deskriptif kuantitatif
9	Sewunet Ademe (2019) Hypertension self-care practice and associated factors among patients in public health facilities of Dessie town, Ethiopia. The mean score for hypertension self-care was 37.7 ± 8.2 and 51% scored below the mean. Divorced participants (AOR = 0.115, 95% CI = 0.026, 0.508, p-value < 0.01) and those who lack source of information (AOR = 0.084, 95% CI = 0.022, 0.322, p-value < 0.01) were less likely to have good self-care practice. But, participants who had convenient place for exercise (AOR = 2.968, 95% CI = 1.826, 4.825, p-value < 0.01), who had good social support (AOR = 2.204, 95% CI = 1.272, 3.821, p-value < 0.01), who had traditional clergy-based teaching (AOR = 2.209, 95% CI = 1.064, 4.584, p-value < 0.05), and who had good self-care agency (AOR = 1.222, 2.956, p-value < 0.05) were more likely to have good self-care practice	Perbedaan pada judul : Analisis faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri. Dengan metode deskriptif kuantitatif
10	Merhawi (2017) Barriers to and facilitators of hypertension management in Asmara, Eritrea: patients' perspectives. This study identified barriers and facilitators of hypertension management related to the individual patient, family and community, and healthcare system. With respect to individual factors, economic barriers, stress, non-adherence to medications due to the use of traditional remedies, and difficulties and misconceptions about following physical activity guidelines were mentioned as barriers to hypertension management. Related to the community and healthcare system, low community awareness, community stigma, and inadequate health promotion materials were stated as barriers. Individual knowledge, family, and government support were reported as very important factors to the patient's success in the personal hypertension management.	Perbedaan pada judul : Analisis faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kontrol pasien hipertensi pada program Prolanis di Klinik salsabila medika kota kediri. Dengan metode deskriptif kuantitatif